

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, kehidupan Gereja semakin bertumbuh dan berkembang dengan pesat. Pertumbuhan dan perkembangan yang baik ini juga menjadi impian umat Katolik. Di dalam Gereja, umat dihantar kepada Allah Tritunggal Mahakudus yang mempersatukan setiap orang pada jalan kebenaran dan kebaikan. Perjalanan keselamatan ini membutuhkan partisipasi bersama umat Katolik agar mereka bisa saling memperkaya satu sama lain dengan kehidupan rohani maupun jasmani dari masing-masing pribadi. Pada sisi lain, kehadiran Gereja dapat mencerminkan kehadiran Allah yang menyelamatkan manusia dari dosa. Oleh karena itu, Gereja harus menghadirkan diri sebagai pelayan kasih Allah untuk bekerja seturut rencana-Nya. Tugas manusia ialah melaksanakan apa yang sudah diberikan dan dipercayakan kepadanya oleh Allah. Apabila manusia jatuh dalam dosa maka ia melanggar perintah Allah.

Gereja diteguhkan oleh daya Tuhan yang telah bangkit, untuk dapat mengatasi sengsara dan kesulitannya, baik dari dalam maupun dari luar Gereja, dengan kesabaran dan cinta kasih.¹ Gereja berusaha menjalankan tugasnya sebagai Tubuh Kristus demiewartakan Kerajaan Allah. Dalam mewartakan Kabar Gembira, Gereja tidak melayani sebagian orang saja melainkan seluruh umat Allah ke dalam kasih Allah. Gereja senantiasa menghantarkan umat Allah kepada keselamatan, terutama bagi mereka yang merasa diri terasingkan dan ditinggalkan.

¹ Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*, penerj. R. Hardawirayana, cetakan I (Jakarta: Obor, 1993), hlm. 70.

Perjalanan Gereja itu diwujudkan pada kehidupan parokial yang dipimpin oleh Pastor Paroki dan Dewan Paroki. Paroki merupakan wujud paling nyata dan tanda kehadiran Gereja semesta. Realitas hidup bersama dalam lingkup yang lebih kecil dan berdekatan itu menampakkan kenyataan paling konkret tentang kehadiran, pelayanan dan kesaksian Gereja sebagai umat Allah.²

Gereja adalah sakramen keselamatan yakni tanda dan sarana kesatuan mesra dengan Allah dan persatuan seluruh umat manusia. Pada hakekatnya, Gereja bersifat universal, maka tugas perutusannya juga tidak terbatas oleh ruang tertentu. Kehadiran Gereja di tengah dunia merupakan sebuah perutusan penyelamatan yang diperoleh melalui dan di dalam Yesus Kristus sendiri. Gereja sebagai sarana keselamatan mempercayakan peran dan tugas kepada para anggotanya agar dapat dijalankan demi tercapainya keselamatan. Salah satu tugas dan peran ini tampak dalam konteks pastoral.³

Tugas Gereja adalahewartakan kerajaan Allah di seluruh dunia. Gereja yang merupakan kumpulan orang beriman yang telah dibaptis siap melaksanakan tugas dan panggilannya sebagaimana yang sudah diteladankan oleh kesaksian jemaat perdana. Dengan demikian setiap orang yang telah dibaptis memiliki tugasnya masing-masing. Hal yang sama berlaku pula dengan Orang Muda Katolik. Gereja hadir dan mengajak Orang Muda Katolik untuk turut berpartisipasi dan mengambil bagian secara penuh dalam tugas dan pewartaan yang terarah pada kegiatan rohani yang ada di sebuah paroki.

Gereja memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada Orang Muda Katolik salah satunya adalah melalui pembentukan wadah organisasi yang dinamakan dengan Orang Muda Katolik (OMK). Melalui organisasi ini, Orang Muda Katolik dapat memainkan peran penting dalam Gereja. Orang Muda Katolik merupakan kelompok yang masih berada dalam tahap perkembangan di mana mereka sendiri harus berusaha secara aktif dalam menjalankan semua kegiatan yang bisa menumbuhkan iman mereka. Dalam proses mengembangkan iman orang muda ini,

² Krispurwana Cahyadi, *Pastoral Gereja* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 11.

³ Gerardus Duka, *Gereja Yang Mengajar* (Kupang: Mangkay, 2015), hlm.18.

Pastor Paroki memiliki peran penting sebagai manajer bagi kaum muda di parokinya. Sebagai manajer, ia berurusan dengan upaya-upaya untuk menghadapi perubahan di wilayah parokinya yang terjadi akibat perkembangan zaman.

Orang Muda Katolik adalah tunas harapan Gereja dan generasi penerus yang karya dan perutusan Gereja di masa depan. Dalam konteks ini, dapatlah dikatakan bahwa perkembangan Gereja ada di tangan Orang Muda Katolik. Tugas organisasi Orang Muda Katolik ialah menghimpun para pemuda katolik untuk terus melayani Tuhan dan sesama. Orang Muda Katolik harus menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Ia dipanggil dan disiapkan untuk terlibat aktif dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka menuju kedewasaan iman.

Pada umumnya Orang Muda Katolik memiliki kemauan dan niat untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan rohani. Mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan rohani dengan cara mengikuti doa bersama di lingkungan dan di Kelompok Basis Gerejani (KBG), mengikuti doa rosario, dan juga katekese. Akan tetapi, dalam kenyataannya, orang muda terlihat kurang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan rohani tersebut. Menanggapi hal ini, sesungguhnya fungsionaris pastoral yaitu Pastor Paroki, Dewan Pastoral Paroki, Ketua Lingkungan dan Ketua KBG dapat menjalankan peranan mereka untuk mengayomi orang muda. Mereka mempunyai peran penting bagi perkembangan iman Orang Muda Katolik.

Di Paroki St. Petrus Kloangpopot, Keuskupan Maumere, terdapat banyak Orang Muda Katolik yang tersebar di setiap lingkungan. Mereka terdiri dari para pelajar SMP dan SMA, mahasiswa-mahasiswi dan yang juga sudah bekerja. Perkembangan zaman yang amat pesat membawa pengaruh yang sangat besar bagi setiap kalangan tentunya. Hal ini juga dirasakan oleh Orang Muda Katolik di Paroki St. Petrus Kloangpopot. Salah satu keprihatinan yang dicemaskan dari mereka adalah partisipasi mereka yang kurang dalam kegiatan rohani. Orang Muda Katolik mulai menanamkan sikap acuh tak acuh, dan tidak peduli dengan apa yang sedang terjadi di sekitarnya.

Hal ini menjadi tantangan bagi Gereja yang perlahan akan kehilangan generasi muda yang menjadi harapannya di masa depan. Oleh karena itu, dibutuhkan

dukungan dari fungsionaris pastoral dan kesadaran dari dalam diri setiap Orang Muda Katolik untuk berpartisipasi aktif untuk melibatkan diri dalam mengikuti kegiatan baik di dalam Gereja maupun dalam masyarakat untuk menumbuhkan perkembangan iman demi kejayaan karya Gereja untuk kemuliaan Tuhan.

Menanggapi permasalahan yang telah diuraikan di atas, melalui tulisan ini, peneliti bermaksud memberikan ide atau pemikiran kepada Orang Muda Katolik di Paroki St. Petrus Kloangpopot dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan rohani. Untuk itu, peneliti mengangkat judul: **”PERAN FUNGSIONARIS PASTORAL UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK DALAM KEGIATAN ROHANI DI PAROKI ST. PETRUS KLOANGPOPOT”** sebagai tema untuk dibahas dalam tulisan ilmiah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka masalah utama yang hendak diteliti dalam tulisan ini adalah bagaimana Fungsionaris Pastoral berupaya untuk meningkatkan partisipasi Orang Muda Katolik dalam kegiatan rohani di Paroki St. Petrus Kloangpopot? Masalah turunan lainnya yang juga diteliti adalah bagaimana Orang Muda Katolik Paroki St. Petrus Kloangpopot berpartisipasi dalam kegiatan rohani?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran fungsionaris pastoral untuk meningkatkan partisipasi Orang Muda Katolik dalam kegiatan rohani di Paroki St. Petrus Kloangpopot.
2. Untuk mengetahui partisipasi Orang Muda Katolik Paroki St. Petrus Kloangpopot dalam kegiatan rohani.

1.4 Manfaat Penulisan

Berikut ini adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah ini.

1) Bagi Gereja

Penulisan ini dapat digunakan oleh Gereja sebagai sumbangan dalam bentuk pemikiran atau ide atau saran yang dapat membantu para fungsionaris pastoralnya dalam meningkatkan partisipasi kaum muda dalam Gereja dan memberikan wadah yang tepat agar orang muda dapat mengekspresikan diri dalam kegiatan-kegiatan rohani.

2) Bagi orang muda katolik

Penulisan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk membangun kesadaran Orang Muda Katolik untuk lebih terlibat aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di Gereja.

3) Bagi peneliti

Penelitian dan penulisan karya ilmiah ini, melatih peneliti untuk lebih berpikir kritis dan menuangkan gagasan serta ide-ide yang dapat mengembangkan serta membangun semangat Orang Muda Katolik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan rohani yang diadakan oleh para orang muda dan juga umat di paroki.

1.5 Metode Penulisan

Dalam menyelesaikan tulisan ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti membuat penelitian lapangan yang bertempat di Paroki St. Petrus Kloangpopot. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan Pastor Paroki, Dewan Pastoral Paroki (DPP), tokoh umat dan perwakilan Orang Muda Katolik (OMK) di Paroki St. Petrus Kloangpopot. Dengan demikian peneliti dapat menemukan masalah dari penelitian ini yaitu Peran Fungsionaris Pastoral Untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Rohani di Paroki St. Petrus Kloangpopot.